

Manfaat Pelatihan Akuntansi Dalam Meningkatkan Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi Oleh Koperasi (Suatu Riset Eksperimental)

Sungkono
STIE BBANK

Accounting activities produces the accounting information where its give a benefit to users for business decision-making. But in fact, accounting has not played an important role in the activities of small and medium enterprises. Accounting information has not been utilized optimally by the actors in the field of small and medium enterprises, including cooperatives. To be useful for accounting activities they will need to be strategic steps in order to raise awareness of the perpetrators cooperatives, increase knowledge, and skills in accounting, so that they realize the importance of accounting in their businesses. Training coupled with guidance is one solution to raise awareness, increase knowledge, and skills of managers and employees of cooperatives, so that the program is expected to accounting information generated more quality and useful in their business decision making. By experimental research that taking subjects as many as 30 pieces of existing cooperatives in the district of Bantul as samples, researcher find empirical evidence there is a significant in the extent of usage accounting information between experiment group and control group. It can be concluded that training in the field of accounting has benefits in increasing the extent of usage of accounting information in decision making by the cooperative.

Keywords : *Accounting informations, decision making, cooperatives*

1. Pendahuluan

Informasi akuntansi digunakan oleh para pengguna (konstituen) akuntansi sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bisnis. Para pengguna tersebut, yaitu manajemen, karyawan, pemilik, kreditur, investor, pemasok, pemeirntah dan pihak lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Mereka menggunakan informasi akuntansi agar keputusan yang diambil rasional dan dapat mengurangi ketidakpastian. Meskipun informasi akuntansi mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan bisnis, akan tetapi informasi akuntansi belum dimanfaatkan secara optimal oleh para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), termasuk koperasi. Koperasi sebagai salah satu jenis UMKM juga menghadapi permasalahan serupa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa informasi akuntansi belum digunakan secara optimal oleh para pelaku UMKM termasuk koperasi sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan usaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi dimana para peneliti menemukan faktor yang berbeda satu dengan lainnya. Bukti empiris menunjukkan bahwa UMKM dan Koperasi di Indonesia masih menghadapi permasalahan baik dalam penyelenggaraan pembukuan, penyusunan laporan keuangan maupun penggunaan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis. Faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan akuntansi, menurut hasil penelitian mereka dipengaruhi oleh skala usaha, usia usaha, tipe usaha, pendidikan/pengetahuan dan ketrampilan akuntansi serta ketidakpastian lingkungan. Holmes & Nicholls (1988, 1989) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan kecil di Australia menemukan bahwa penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor-faktor : ukuran/ skala usaha, masa kepemimpinan , jenis usaha, pendidikan manajer dan pelatihan akuntansi. Hasil penelitian Hariyanto (1999) menemukan bahwa para pedagang eceran di Purwokerto tidak menganggap penting informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnisnya. Peneliti juga menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi adalah skala usaha, tipe usaha dan tingkat pendidikan manajer. Norsofina, dkk (2000) yang melakukan penelitian mengenai UKM di Penang Malaysia mendapati bahwa para pelaku UKM belum memanfaatkan secara optimal informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Peneliti menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi UKM adalah skala usaha, usia usaha dan pelatihan akuntansi. Pinasti (2007) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa para pengusaha kecil di Jawa Tengah lebih memanfaatkan informasi non akuntansi daripada informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan usaha. Fitriyah (2007) melalui penelitian UKM di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur menemukan bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan penggunaan informasi akuntansi adalah pengetahuan akuntansi, skala usaha, pengalaman usaha, tipe usaha dan ketidakpastian lingkungan. Suprayitno (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa permasalahan yang dihadapi koperasi adalah SDM kurang memadai, konflik internal, keuangan, etos kerja rendah dan tidak dapat memanfaatkan teknologi informasi. Astuti (2007) dalam penelitian terhadap perusahaan kecil dan menengah di Kabupaten Kudus menemukan bahwa penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor ukuran bisnis, masa kepemimpinan, dan pelatihan akuntansi.

Beberapa hasil penelitian mengenai manfaat pelatihan memberikan bukti bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja karyawan dan perusahaan. Nugraha (2005) dalam penelitian di sebuah perusahaan swasta di Malang Jawa Timur menemukan hasil bahwa tenaga pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, fasilitas pelatihan dan lama waktu pelatihan berpengaruh positif terhadap kemampuan karyawan, sedangkan kemampuan karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Akhir (2008) dalam penelitian mengenai pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja karyawan di PT Perkebunan Nusantara IV Medan menemukan bahwa program pelatihan dan pemberian motivasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Parlinda (2008) dalam penelitian di PDAM Kota Surakarta menemukan bukti bahwa faktor program pelatihan dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Cahyono (2005) menyatakan bahwa banyak penelitian yang meneliti mengenai manfaat pelatihan bagi peningkatan kinerja karyawan dan perusahaan diantaranya adalah : Ferguson (1989), Dreker and Ash (1990), dan Turben and Draugherti (1994) .

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa informasi akuntansi belum digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan usaha. Dan untuk meningkatkan cakupan penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha maka para pengguna, khususnya manajer dan karyawan koperasi perlu dibangkitkan kesadaran akan arti penting akuntansi bagi usaha mereka dan diberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan akuntansi. Dengan pemahaman yang cukup disertai kesadaran bahwa akuntansi merupakan hal yang penting bagi usaha mereka. Dengan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan yang cukup maka akan dihasilkan informasi akuntansi yang memadai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha mereka.

Melalui penelitian eksperimental, peneliti ingin menguji sekaligus memberikan bukti empiris kepada dunia ilmu pengetahuan, pemerintah dan pihak terkait bahwa dengan pelatihan akuntansi yang komprehensif bagi manajer/ karyawan koperasi akan dapat menumbuhkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pembukuan, penyusunan laporan keuangan dan informasi akuntansi. Dengan peningkatan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang akuntansi bagi para manajer/ karyawan maka diharapkan koperasi dapat menghasilkan laporan keuangan dan informasi akuntansi yang lebih berkualitas, sehingga akan memberikan dampak pada peningkatan cakupan penggunaan informasi akuntansi yang lebih luas sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis bagi manajemen koperasi serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan dengan koperasi.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, diperoleh kerangka pemikiran bahwa dengan diberikannya pelatihan akuntansi yang disertai dengan pendampingan secara langsung di lapangan, maka diharapkan akan ada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan akuntansi bagi manajemen atau karyawan, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh para pengguna laporan keuangan koperasi yang semakin luas sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis mereka. Jadi, secara logis ada perbedaan dalam cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi yang memperoleh peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan akuntansi dibandingkan dengan koperasi yang tidak memperoleh tambahan pengetahuan dan ketrampilan akuntansi. Dari kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut : **Ada perbedaan yang signifikan dalam cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi antara sebelum dengan sesudah adanya pelatihan akuntansi.** Hipotesis ini dapat dijabarkan menjadi hipotesis operasional sebagai berikut :

1. Hipotesis 1
Cakupan penggunaan informasi akuntansi pada kelompok eksperimen setelah adanya pelatihan akuntansi lebih luas dibandingkan sebelum adanya pelatihan akuntansi.
2. Hipotesis 2
Cakupan penggunaan informasi akuntansi setelah adanya pelatihan akuntansi pada kelompok eksperimen lebih luas dibandingkan pada kelompok kontrol.
3. Hipotesis 3
Cakupan penggunaan informasi akuntansi pada kelompok kontrol setelah adanya pelatihan akuntansi lebih luas dibandingkan sebelum adanya pelatihan akuntansi.

2. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode eksperimen dimana peneliti mempunyai kebebasan dalam memanipulasi secara langsung terhadap variabel bebas. Selain itu penelitian eksperimen akan memberikan hasil penelitian dengan validitas internal yang tinggi.

Guna menjaga validitas internal yang tinggi maka faktor-faktor pengganggu perlu dieliminasi. Dalam penelitian ini, validitas internal dikendalikan melalui dua cara, yaitu:

1. Pengacakan (*random assignment*). Subyek eksperimen ditempatkan secara acak sehingga setiap subyek mempunyai probabilitas yang sama untuk ditempatkan dalam kelompok.
2. Eliminasi terhadap pengaruh eksternal, terutama faktor histori dan maturasi, yaitu dengan membuat kelompok menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen (kelompok I) dan kelompok kontrol (kelompok II).

Sebelum diadakan uji statistik, maka diadakan uji homogenitas terhadap dua kelompok (Kelompok I dan II) atas beberapa faktor yang dapat menjadi pengganggu. Dengan uji ini maka akan dapat diketahui apakah kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak, sehingga setelah perlakuan akan diketahui bahwa perbedaan yang terjadi semata-mata karena perlakuan yang diberikan.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain eksperimen; dalam hal ini peneliti menggunakan model *the randomized pretest - posttest group design*. Desain penelitian seperti ini cocok untuk penelitian dengan subyek kecil dimana masing-masing kelompok kurang dari 30 (Sigit : 1999).

Tahapan penelitian eksperimental ini dilakukan sebagai berikut :

1. Memilih secara acak sebanyak 30 koperasi sebagai sampel. sampel tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu Kelompok I (kelompok eksperimen) sebanyak 15 koperasi dan Kelompok II (kelompok kontrol) sebanyak 15 koperasi.
2. Mengadakan tes (*pretest*) dalam bentuk penelitian dokumen (dokumentasi) mengenai tipe-tipe informasi akuntansi yang telah dibuat dan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh responden.
3. Kelompok I (kelompok eksperimen) diberikan pelatihan yang meliputi motivasi untuk menumbuhkan kesadaran dan persepsi akan pentingnya akuntansi bagi usaha mereka, proses akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan dan pembuatan informasi akuntansi. Untuk Kelompok II (kelompok kontrol) hanya diberikan materi secara tertulis mengenai pentingnya akuntansi, teknis penyusunan laporan keuangan dan tipe-tipe informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.
4. Kelompok I diberikan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dan informasi akuntansi serta terus diberikan motivasi mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi pengambilan keputusan usaha. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan selama 3 (tiga) bulan yang peneliti anggap cukup untuk memahami dan mempraktekkan penyusunan informasi akuntansi.

5. Mengadakan tes (posttest) kepada responden mengenai cakupan penggunaan informasi akuntansi yang digunakan dalam pengambilan keputusan usaha mereka. *Posttest* yang dilakukan sama seperti pada tahap kesatu yaitu berupa telaah dokumen dan interview mengenai tipe informasi akuntansi yang telah disusun dan digunakan dalam pengambilan keputusan usaha.
6. Mengadakan uji statistik terhadap hasil tes (*pretest dan posttest*) kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol .

3. Metode Pengambilan Sampel

Sampel yang dijadikan subyek penelitian sebanyak 30 responden (koperasi) dengan menggunakan *two-stage random sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Dari populasi tersebut diambil sampel secara random dan terpilih koperasi di Kabupaten Bantul yang berjumlah 302 koperasi aktif. Dari koperasi tersebut kemudian diambil sampel secara acak sebanyak 10 (sepuluh) % yaitu sebanyak 30 koperasi.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis lebih lanjut guna membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Data dianalisis dengan melakukan uji statistic berupa uji beda rata-rata dua sampel dengan tes statistic non parametric yang memang cocok digunakan untuk sampel berukuran kecil (kurang dari 30). Untuk uji beda dua sampel berhubungan (*related sample*) akan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, sedangkan uji beda rata-rata dua sampel bebas (*independent samples*) akan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Untuk uji homogenitas dua sampel maka digunakan *levene test* yang ada pada output SPSS. Faktor-faktor yang diuji homogenitasnya adalah skala usaha, usia usaha dan tingkat pendidikan manajer. Dalam ketiga uji statistic tersebut, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Dari 30 responden yang menjadi subyek penelitian dapat diperoleh bagaimana gambaran cakupan penggunaan informasi akuntansi sebelum adanya perlakuan. Tabel 1 memberikan gambaran bahwa rata-rata cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok Eksperimen adalah sebanyak 45%, sedangkan pada Kelompok Kontrol sebanyak 47%, atau secara keseluruhan rata-ratanya adalah sebanyak 46%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi di Kabupaten Bantul masih belum menyusun dan menggunakan secara optimal informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha koperasi karena jumlah cakupan penggunaannya masih di bawah 50%.

Tabel 1 Cakupan Penggunaan Infomasi Akuntansi Sebelum Perlakuan
(dalam persentase)

NO	TIPE INFO AKUNTANSI	JUMLAH PENGUNAAN	JUMLAH RESPONDEN	%
1	Laporan Kas Harian	30	30	100%
2	Laporan Mutasi Piutang	28	30	93%
3	Neraca	30	30	100%
4	Laporan Perhitungan Usaha	30	30	100%
5	Laporan Arus Kas	3	30	10%
6	Laporan Promosi Ekonomi Anggota	0	30	0%
7	Catatan Atas Laporan Keuangan	13	30	43%
8	Rencana Anggaran dan Belanja	3	30	10%
9	Laporan Realisasi Anggaran	0	30	0%
10	Perhitungan Kinerja	1	30	3%
	Rata-Rata			46%

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Tabel 2 Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi Setelah Perlakuan
(dalam persentase)

NO	TIPE INFO AKUNTANSI	JUMLAH PENGUNAAN	JUMLAH RESPONDEN	%
1	Laporan Kas Harian	30	30	100%
2	Laporan Mutasi Piutang	30	30	100%
3	Neraca	30	30	100%
4	Laporan Perhitungan Usaha	30	30	100%
5	Laporan Arus Kas	16	30	53%
6	Laporan Promosi Ekonomi Anggota	-	30	0%
7	Catatan Atas Laporan Keuangan	25	30	83%
8	Rencana Anggaran dan Belanja	10	30	33%
9	Laporan Realisasi Anggaran	2	30	7%
10	Perhitungan Kinerja	17	30	57%
	Rata-Rata			63%

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah)

Dari Tabel 2 dapat diketahui bagaimana cakupan penggunaan informasi akuntansi setelah adanya perlakuan berupa pelatihan akuntansi. Rata-rata penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok Eksperimen sebanyak 77% , Kelompok Kontrol sebanyak 50% dan rata-rata keseluruhan sebanyak 63%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok koperasi yang memperoleh pelatihan akuntansi mempunyai peningkatan yang berarti dalam cakupan informasi akuntansi dibandingkan kelompok control yang tidak memperoleh pelatihan akuntansi.

2. Pembahasan

Uji homogenitas dua kelompok sampel dilakukan terhadap faktor skala usaha, usia usaha dan pendidikan. Hasil uji homogenitas terhadap ketiga fakto tersebut menunjukkan bahwa $p\text{-sig} > p\text{-value}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor skala usaha, usia usaha dan tingkat pendidikan manajer dari kedua sampel variansinya homogen.

a. Perbedaan Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Kelompok I Antara Sebelum Dengan Sesudah Pelatihan Akuntansi

Untuk membuktikan hipotesis pertama, maka diadakan uji beda rata-rata cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok I antara sebelum dengan setelah adanya perlakuan. Hasil output SPSS mengenai uji beda ini dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil uji beda rata-rata yang disajikan pada Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-sig} < p\text{-value}$, yaitu $p\text{-sig}$ sebesar 0,00 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,05. Dengan hasil output SPSS pada Wilcoxon Signed Ranks Test tersebut dapat diputuskan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya rata-rata cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok I setelah adanya perlakuan lebih banyak dibandingkan sebelum perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok I.

b. Perbedaan Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Kelompok I dan II Setelah Pelatihan Akuntansi

Untuk membuktikan hipotesis kedua, maka diadakan uji beda rata-rata cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok I antara dengan Kelompok II setelah adanya perlakuan. Hasil output SPSS mengenai ji beda ini dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil uji beda rata-rata yang disajikan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-sig} < p\text{-value}$, yaitu $p\text{-sig}$ sebesar 0,00 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,05. Dengan hasil output SPSS tersebut dapat diputuskan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya rata-rata cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok I setelah adanya perlakuan lebih banyak dibandingkan Kelompok II setelah perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok I, sedangkan sosialisasi saja tidak cukup memberikan peningkatan berarti bagi Kelompok II.

c. Perbedaan Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Kelompok II Antara Sebelum Dengan Setelah Pelatihan Akuntansi

Untuk membuktikan hipotesis ketiga, maka diadakan uji beda rata-rata cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok Kelompok II antara sebelum dengan setelah adanya perlakuan. Hasil output SPSS mengenai uji beda ini dapat dilihat pada Tabel 3. Dari hasil uji beda rata-rata yang disajikan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-sig} > p\text{-value}$, yaitu $p\text{-sig}$ sebesar 0,083 dan $p\text{-value}$ sebesar 0,05. Dengan hasil output SPSS pada Wilcoxon Signed Ranks dapat t diputuskan bahwa hipotesis nol (H_0) tidak dapat

ditolak.. Artinya rata-rata cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok II antara sebelum dengan setelah adanya perlakuan tidak ada perbedaan yang berarti. Jadi dapat disimpulkan bahwa perlakuan berupa pemberian materi secara tertulis saja tidak cukup memberikan peningkatan berarti bagi Kelompok II.

Berdasarkan pengujian pada hipotesis pertama dan kedua dapat diperoleh hasil yang sama, yaitu bahwa hipotesis nol ditolak. Artinya bahwa pelatihan dan pendampingan akuntansi sama-sama memberikan pengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi terhadap Kelompok I yang memperoleh perlakuan. Cakupan penggunaan informasi akuntansi pada Kelompok I lebih luas dibandingkan dengan sebelum perlakuan; demikian juga lebih luas dibandingkan dengan Kelompok II yang tidak memperoleh perlakuan sebagaimana Kelompok I. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang disajikan pada tabel 3 memberikan tambahan keyakinan bahwa pelatihan akuntansi memang memberikan pengaruh positif terhadap cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi. Hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa hipotesis nol tidak dapat ditolak memberikan bukti bahwa pemberian perlakuan yang berupa materi tertulis saja ternyata tidak memberikan perbedaan berarti antara sebelum dengan setelah perlakuan pada kelompok II.

4. Kesimpulan dan Implikasi

1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan pembuktian hipotesis pertama dengan menggunakan uji beda rata-rata (*related samples test*) diperoleh hasil bahwa hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah adanya pelatihan akuntansi.
- b. Berdasarkan pembuktian hipotesis kedua dengan menggunakan uji beda rata-rata (*independent samples test*) diperoleh hasil bahwa hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan mengenai cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.
- c. Berdasarkan pembuktian hipotesis ketiga dengan menggunakan uji beda rata-rata (*related samples test*) diperoleh hasil hipotesis nol diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah pelatihan akuntansi.

Berdasarkan hasil uji terhadap kedua hipotesis yang diajukan dalam penelitian memberikan bukti yang sama yaitu bahwa peningkatan pengetahuan dan ketrampilan akuntansi melalui pelatihan dan pendampingan memberikan manfaat berupa peningkatan cakupan penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan usaha koperasi. Dengan didukung oleh uji homogenitas yang menunjukkan bahwa faktor skala usaha, usia usaha dan pendidikan manajer variansinya homogen, maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang timbul antara sebelum dengan sesudah perlakuan semata-mata karena perlakuan yang diberikan. Jadi secara ilmiah dapat dibuktikan bahwa terdapat

perbedaan cakupan penggunaan informasi akuntansi oleh koperasi setelah memperoleh pelatihan akuntansi dibandingkan dengan sebelumnya. Demikian juga terdapat perbedaan dalam cakupan penggunaan informasi akuntansi antara koperasi yang memperoleh pelatihan akuntansi dibandingkan dengan koperasi yang tidak memperoleh pelatihan akuntansi.

2. Implikasi

- a. Dalam penelitian eksperimental ini, perlakuan yang diberikan terhadap kelompok eksperimen berupa pelatihan dan pendampingan hanya selama 3 (tiga) bulan. Dari hasil deskripsi data dapat diketahui bahwa dari 10 (sepuluh) jenis informasi akuntansi masih ada 1 (satu) jenis informasi akuntansi yang belum dibuat dan dipergunakan oleh koperasi dalam pengambilan keputusan usaha mereka. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi apabila dalam perlakuannya diperlukan waktu yang lebih lama (misalnya duabelas bulan) agar manfaat pelatihan dan pendampingan dapat dirasakan selama satu periode penyusunan laporan keuangan. Dengan waktu perlakuan yang lebih lama diharapkan cakupan penggunaan informasi akuntansi dapat lebih luas ke seluruh jenis informasi akuntansi.
- b. Penelitian eksperimental mempunyai keterbatasan dalam validitas eksternal meskipun unggul dalam validitas internal. Oleh karena itu diharapkan ada penelitian yang menggunakan metode *non-eksperimental* yang validitas eksternal (generalisasi) lebih kuat, sehingga diharapkan akan diperoleh hasil penelitian yang lengkap baik dengan metode eksperimental maupun *non-eksperimental*.

Kepustakaan

- Akhir, Khoirul Lubis, 2008. *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan*, Tesis.
- As'ad Muhammad. 2008. *Psikologi Industri*, edisi keempat, cetakan kesepuluh, Yogyakarta: Liberty.
- Astuti, Era, 2007. *Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus*, Tesis, dalam www.eprints.undip.ac.id, diunduh pada tanggal 1 Mei 2011.
- Cahyono, Dwi, 2005. "Pengaruh Mentoring Terhadap Kepuasan Kerja, Konflik Peran dan Prestasi Kerja Serta Niatan Untuk Pindah, *Makalah*, disampaikan pada SNA VIII di Solo Tanggal 15-16 September.
- Fitriyah, Hadiyah. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi oleh UKM di Kabupaten Sidoarjo", Hasil Penelitian dalam *www.damandiri*, diakses pada tanggal 1 November 2010.
- Hariyanto, Eko, dkk. 1999. "Analisis Kebutuhan Informasi Akuntansi bagi Usaha Perdagangan Eceran di Kotip Purwokerto", Hasil Penelitian, Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Holmes, Scott, Des Nicholls, 1988. "An Analysis of The Use of Accounting by Australian Small Business, *Journal of Small Business Management*.

- Holmes, Scott, Des Nicholls, 1989. "Modelling The Accounting Information Requirement os Small Business, *Accounting and Business Research*, Vol. 19 No. 74 p. 143 – 150.
- Idrus, 2000. "Akuntansi dan Pengusaha Kecil". *Majalah Akuntansi*, Edisi 07, Tahun VII, Maret.
- Norsofina Hasan, et. Al. 2000. "Factors Influencing The Extent of Usage of Accounting Information by SMEs", *Accounting Issues: Accounting and Finance*, no. 40. P. 135-152.
- Nugraha, Andi, 2005. "Pengaruh Pelatihan Terhadap Kemampuan Karyawan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Kasus Pada PT Gatra Mapan Malang, *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, Vol 1 No 2, Juni.
- Parlinda, Vera, M Wahyuddin, 2008. Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Pelatihan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PDAM Kota Surakarta, *makalah dalam www.eprints.ums.ac.id*, diakses pada tanggal 21 April 2011.
- Pinasti, M. 2007. "Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha Kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Penelitian eksperimen", *Jurnal Penelitian Akuntansi Indonesia*, vol. 10, no. 3, hal. 321-331.
- Sigit, Soehardi. 1999. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Sosial, Bisnis dan Manajemen*, Yogyakarta: Lukman Offset.
- Sungkono. 2010. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cakupan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Koperasi di DIY", *Jurnal EBBANK*, Vol 1 No 2, Desember 2010.
- Suprayitno, Bambang. 2007. "Kritik terhadap Koperasi dan Solusinya", dalam *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 4, no. 2, November 2007.